BAB III

MOTODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor dalam buku Moleong, pendekatan kualitatif adalah "Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati."[70] Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. Suatu penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala lainnya. Adapun tujuan peneliti deskriptif menurut Arif Furchan adalah "Untuk melukiskan variabel atau kondisi "apa yang ada" dalam suatu kondisi."[71]

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data

---

[70]Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 4

[71] Arif Furchan, *Pengantar penelitian dalam Pendidikan,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 447.

yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian.[72] Dalam hal ini penelitian akan mendiskripsikan secara sistematis mengenai implementasi fatwa DSN-MUI No. 01/DSN-MUI/X/2013 tentang pembiayaan *musyarakah mutanaqishah* di Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung dan Bank BRI Syariah KCP Jombang.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah *graunded theory* yang dimaksudkan untuk mengembangkan teori dari fenomena sosial berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Pengalaman mendapatkan data di lapangan akan melahirkan pemahaman, pertanyaan, dan hipotesis yang memandu peneliti untuk memusatkan perhatian pada isu tertentu. Pertanyaan penelitian dipertajam setelah peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan. Sementara itu dalam penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai implementasi fatwa DSN-MUI No. 01/DSN-MUI/X/2013 tentang pembiayaan *musyarakah mutanaqishah* di Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung dan Bank BRI Syariah KCP Ploso Jombang. Sehingga akan diperoleh suatu pemahaman mengenai penerapan *musyarakah mutanaqishah* di perbankan syariah.

[72]Sugiyono, *Memahami Penelitian,* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal.2.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis dan pendekatan penelitian yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan, dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.[73] Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan.

Pada penelitian kualitatif, penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang fokus penelitian yang dibahas. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif . Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Kaitannya dengan data yang dibutuhkan peneiliti langsung melakukan observasi dan juga wawancara di kantor Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung dan Bank BRI Syariah KCP Jombang.

---

[73]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,...,* hal.4.

C. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian dilakukan pada Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Tulungagung yang beralamatkan di Jl. Supriadi, No 43 Tulungagung dan Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Ploso Jombang yang beralamatkan di Jombang. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah untuk menunjang tercapai tujuan dari penelitian ini. Yang mana pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi fatwa DSN-MUI No. 01/DSN-MUI/X/2013 tentang pembiayaan *musyarakah mutanaqishah.*

Pembiayaan *musyarakah mutanaqishah* ini merupakan produk yang bisa dikatakan baru di perbankan syariah. Sehingga tidak semua perbankan syariah menerapkan produk tersebut. Sementara ini produk musyarakah mutanaqisah telah diterapkan di Bank Muamalat Indonesia dan Bank BRI Syariah, khususnya di Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung dan Bank Bri Syariah KCP Jombang.

D. Sumber data

Menurut Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah "Sumber dari mana data yang diperoleh."[74] Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia dan data dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Menurut Lorfland dan Lorfland dalam buku Tanzeh, dalam

[74]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

penelitian kualitatif "Sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai."[75] Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.[76] Adapun sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (purposive sample) maksudnya ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

1. Data Primer

a. Orang (*person*) yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Yang termasuk dalam sumber data ini adalah pimpuinan Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung dan Bank BRI Syariah KCP Jombang, karyawan Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung dan Bank BRI Syariah KCP Jombang, dan nasabah pengguna jasa *musyarakah mutanaqishah.*

b. Tempat (*place*) yaitu sumber data yang menyajikannya dapat diperoleh melalui gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas. Peneliti mengamati situasi dan kondisi di Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung dan

[75]Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 131
[76]Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,...,* hal. 107

Bank BRI Syariah KCP Jombang, khususnya dalam melakukan pemberian pembiayaan *musayarakah mutanaqishah* kepada nasabah.

c. *S*umber data yang berupa paper. Data ini diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Data ini bisa diperoleh dari buku administrasi kantor, data demografi, data struktur organisasi di Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung dan Bank BRI Syariah KCP Jombang, serta beberapa dokumen yang berupa buku yang diperoleh dari kantor bank tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diusahakan peneliti, data sekunder ini bersifat penunjang dan melengkapi terhadap data primer. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan dan laporan penelitian yang sudah ada, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti, dokumen, koran, majalah, jurnal dan lainnya yang berkaitkan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain: Buku pedoman fatwa DSN-MUI tentang produk perbankan, buku panduan masing-masing bank, buku-buku literatur tentang *musyarakah mutanaqishah,* jurnal-jurnal, maupun hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data maka peneliti diharapkan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[77] Teknik pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaanya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang diperoleh.[78] Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang lazim digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data tentang implementasi fatwa DSN-MUI No. 01/DSN-MUI/X/2013 tentang pembiayaan *musyarakah mutanaqishah* di Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung dan Bank BRI Syariah KCP Jombang. Maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Metode Observasi

   Sebagai metode ilmiah, biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.[79] Menurut Tanzeh dan Suyitno observasi adalah "Cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun

---

[77] Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 224.

[78] Ahmad Tanzeh dan Suyitno*, Dasar-dasar Penelitian,..,* hal. 133

[79] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2006), hal. 106.

alam."[80] Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Sehingga peneliti mengadakan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi serta metode ini digunakan peneliti untuk mengamati implementasi fatwa DSN-MUI No. 01/DSN-MUI/X/2013 tentang pembiayaan *musyarakah mutanaqishah* di Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung dan Bank BRI Syariah KCP Jombang.

2. Wawancara

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka (*open ended interview*), dan wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.[81]

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau koesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer).[82] Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang

[80] Tanzeh, *Dasar-dasar Penelitian*,.., hal. 31.
[81] Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Rosda, 2006), hal. 120.
[82] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ,..., hal. 155

responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas.[83] Pewawancara harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dia butuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan, atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data.

Pada wawancara ini akan difokuskan untuk menjawab fokus dan pertanyaan penelitian. Sehingga nantinya akan diperoleh informasi yang lengkap dan menyeluruh tentang implementasi fatwa DSN-MUI No.01/DSN-MUI/X/2013 mengenai akad *musyarakah mutanaqishah* pada Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung dan Bank Syariah BRI KCP Jombang. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan wawancara bersama dengan pimpinan dan karyawan dari kedua bank tersebut untuk bisa mengetahui secara langsung penerapan dari akad musyarakah mutanaqisah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film.[84] Dengan teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni, dan karya fikir.[85] Mantja menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, data dokumen biasanya

---

[83] Sanapsiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 213.

[84] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,...,* hal. 216

[85] Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian,...,* hal. 148.

dianggap sebagai data skunder, karena data primer adalah data yang diperoleh langsung dari tangan pertama yaitu subyek penelitian, partisipan, atau informan.[86]

Berbagai jenis informasi yang dapat diperoleh melalui dokumentasi antara lain; surat-surat resmi, catatan rapat, artikel media, kliping, proposal, agenda memoranda, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian yang masih ada kaitanya dengan Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung dan Bank BRI Syariah KCP Jombang.

F. Teknik Analisis data

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lainya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikanya sebagai temuan bagi orang lain.[87] Dilihat dari jenisnya, analisa data dibagi menjadi beberapa jenis. *Pertama,* analisa deskriptif. Analisa ini merupakan analisa dengan paparan data secara sistematis dan logis dari setiap aspek yang diteliti.[88] *Kedua,* analisa induktif, yaitu proses yang berangkat dari fakta yang khusus atau peristiwa –peristiwa yang konkrit kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.[89]

---

[86] Ahmad Tanzeh & Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*,.., hal. 155.

[87]Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik,, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 104

[88] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II,..,* hal. 42.

[89] *Ibid*,.., hal. 42.

Analisis data penelitian ini, penulis menggunakan analisis data induktif yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis data situs individu dan analisis data lintas situs.[90]

1. Analisis Data Kasus Individu

   Analisis data situs individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: Studi Multi Situs di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Tulungagung dan Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Jombang. Penelitian dalam menganalisis melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (meaning). Analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

   Adapun proses analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh milles dan hiberman yaitu;

   1) Reduksi Data

      Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data

[90]Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods,* (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), hal.114-115.

dilaksanakan. Peneliti harus membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3) Verivikasi/Penarikan Kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi maupun dokumentasi yang berkaitan implementasi fatwa DSN-MUI No. 01/DSN-MUI/X/2013 tentang pembiayaan *musyarakah mutanaqishah* di perbankan syariah khususnya di Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung dan Bank BRI Syariah KCP Jombang.

2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I (temuan dari Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Tulungagung).

Teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan teori substantif II (temuan dari Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Jombang). Pembandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruks dan menyusun konsepsi tentang persamaan situs I, dan situs II secara sistematis. Anlisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa temuan-temuan lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas situs ini meliputi:

a. Menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu. Pada penelitian ini akan membandingkan temuan antara Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung dengan Bank BRI Syariah KCP Jombang.
b. Hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual lintas situs;
c. Mengevaluasi kesesuaian data-data dengan fakta yang menjadi acuan,
d. Merekonstruksi ulang data-data sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu;
e. Mengulangi proses ini sesuai keperluan sampai batas kejenuhan, dengan tujuan untuk bisa mendapatkan data yang dibutuhkan dalam menjawab fokus masalah yang telah di tentukan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut;

1. Perpanjangan Keikutsertaan

   Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.[91] Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan

[91]Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hal. 327

peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Sehingga peniliti dalam memperoleh data tidak hanya sekali saja datang di Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung dan Bank BRI Syariah KCP Jombang.

2. Ketekunan / Keajegan Pengamatan

   Ketekunan pegamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[92] Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan relevan, pada tahap ini peneliti melakukan keajegan pengamatan terhadap apa yang terjadi dilapangan.

3. Triangulasi

   Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.[93] Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam kontek suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian. Dengan kata lain peneliti dapat me-rechek temuannya dengan jalan membandingkan berbagai sumber, metode, atau teori. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

---

[92]*Ibid*,..., hal. 329
[93]*Ibid*, hal. 330.

a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
c) Membandingkan praktik pembiayaan musyarakah mutanaqisah di bank syariah dengan pedoman fatwa DSN-MUI No. 01/DSN-MUI/X/2013 tentang musyarakah mutanaqisah
d) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

4. Pengecekan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.[94] Usaha ini juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara penulis dan rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar dieliminir dan obyektivitas penulis dalam menghadapi data bisa diperkuat.

5. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.[95]

---

[94] *Ibid*,..., hal. 332.
[95] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 275.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Pendahuluan atau Persiapan

   Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan problematika yang diteliti khususnya yang berkaitan dengan implementasi fatwa DSN-MUI No. 01/DSN-MUI/X/2013 tentang *musyarakah mutanaqishah* dan teori-teori mengenai *musyarakah mutanaqishah.* Tahap ini juga dilakukan dengan proses penyusunan proposal, sampai akhirnya disetujui dan diterima oleh pelaksana kegiatan penulisan tesis.

2. Tahap Pelaksanaan

   Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

   Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuanya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

   Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk tesis.